

**WILLINGNESS TO PAY PREMI ASURANSI MITIGASI BENCANA  
(STUDI KASUS : KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL)**

**WISNU YUDHISTIRA NUR PERMADI**  
**Email : wisnuyudh@gmail.com**

Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183  
Telp : 0274 387649 (hotline), 0274 387656 ext 199 & 200, Fax : 0274 387646

**INTISARI**

Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul merupakan wilayah yang mengalami korban jiwa terbanyak dan kerusakan bangunan terparah pasca gempa bumi pada 27 Mei 2006. Gempa berkekuatan 5,9 SR tersebut menjadi salah satu gempa terburuk pada abad ke-21. Keberadaan premi asuransi yang akan bersedia masyarakat bayarkan ini sangat diperlukan sebagai salah satu bentuk alternatif upaya mitigasi risiko pasca bencana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana dan pengaruh variabel bebas. Diperoleh *EWTP* sebesar Rp 62.700 melalui metode *dichotomus choice* kepada 20 orang sampel masyarakat. Penelitian ini dilakukan kepada 274 orang responden dengan menggunakan *contingent valuation method*. Program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) version 21.0 digunakan dalam pengolahan data primer menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel usia, jumlah anggota keluarga dalam tanggungan, capaian pendidikan, pendapatan, lama bertempat tinggal, dan *risk averse* berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana.

Kata Kunci : *willingness to pay, contingent valuation method, premi asuransi, mitigasi bencana*

**ABSTRACT**

*Jetis Sub-district of Bantul Regency is the region that suffered the most casualties and the worst building damage after the earthquake on 27<sup>th</sup> May 2006. The magnitude 5.9 earthquake was one of the worst earthquakes in 21st century. The existence of insurance premium that will be willing to be paid by the society is needed as one of the alternative form for risk mitigation effect after the disaster. The purpose of this study is to determine the willingness to pay of insurance premium on disaster mitigation and the independent variables' influence. Rp.62.700 EWTP obtained through dichotomous choice method to 20 sample people. This research was conducted to 274 respondents by using contingent valuation method. SPSS (Statistical Product and Service Solutions) program version 21.0 is used in primary data processing using logistic regression analysis. The result shows that the age variable, the number of family's amenability, educational achievement, income, duration of residence, and risk averse have significant influence in the willingness to pay of insurance premium on the disaster mitigation.*

*Keywords : willingness to pay, contingent valuation method, insurance premium, disaster mitigation*

## PENDAHULUAN

Bencana dijadikan sebagai peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian dan korban. Kerugian dan korban tersebut dapat berupa materi maupun nyawa manusia. Bencana kerap terjadi tanpa diduga sebelumnya tanpa sepengetahuan masyarakat, termasuk di Indonesia yang memiliki intensitas kejadian bencana cukup tinggi.

**Tabel 1**

Perbandingan Bencana-Bencana Internasional

<b>Negara</b>	<b>Bencana</b>	<b>Waktu</b>	<b>Korban Tewas</b>	<b>Kerusakan &amp; Kerugian (juta US\$)</b>
Turki	Gempa Bumi	17 Agustus 1999	17.127	8.500
Indonesia (Aceh)	Tsunami	26 Desember 2004	165.708	4.450
Honduras	Topan Mitch	8 November 1998	14.600	3.800
Indonesia (DIY)	Gempa Bumi	27 Mei 2006	5.716	3.134
India (Gujarat)	Gempa Bumi	26 Januari 2001	20.005	2.600
Pakistan	Gempa Bumi	8 Oktober 2005	73.338	2.851
Thailand	Tsunami	26 Desember 2004	8.345	2.198
Sri Langka	Tsunami	26 Desember 2004	35.399	1.454
India	Tsunami	26 Desember 2004	16.389	1.224

Sumber : *Asia Disaster Preparedness Center, Thailand; ECLAC, EM-DAT, Bank Dunia* dalam BAPPENAS (2006)

Pada Tabel 1 tersebut menjelaskan data terkait bencana gempa bumi yang melanda Indonesia di bagian selatan Pulau Jawa (DIY dan Jawa Tengah) pada 27 Mei 2006 yang menelan jumlah korban tewas sebanyak 5.716 jiwa dengan nilai kerusakan dan kerugian sebesar 3.134 (juta US\$). Gempa berpusat di Samudera Hindia pada jarak sekitar 33 KM di selatan Kabupaten Bantul, gempa ini mencapai kekuatan 5,9 Skala Richter. Gempa berasal dari kedalaman yang relatif dangkal yaitu 33 KM di bawah tanah (BAPPENAS, 2006).

Ada tiga faktor utama alasan penelitian ini dilakukan di Bantul, yakni pertama meskipun itu gempa hanya sebesar 5,9 SR dan pada kedalaman 33 KM dibawah tanah, telah membuat peristiwa pada Mei 2006 adalah salah satu gempa yang terburuk pada abad ke-21. Kedua, sebagian besar wilayah di Kabupaten Bantul rentan terhadap gempa risiko (bagian dari cincin dari jalur api). Ketiga, gempa bumi adalah jenis bencana yang bisa diulang dan relatif sulit untuk memprediksi tepatnya kapan dan di mana akan itu

melanda. Berikut jumlah kerusakan rumah di DIY akibat gempa bumi 2006 dijelaskan pada Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2**

Kerusakan rumah di DIY akibat gempa Bantul 2006

<b>Kabupaten/ Kodya</b>	<b>Rusak Total</b>	<b>Rusak berat/sedang</b>	<b>Rusak ringan</b>
Bantul	71.763	71.372	73.669
Sleman	19.113	-	76.752
Kulonprogo	4.623	8.196	9.041
Gunungkidul	7.454	11.033	27.218
Kota Yogyakarta	6.095	8.408	15.364

Sumber : Raharjo (2006)

Pada Tabel 2 di atas menerangkan bahwa kerusakan rumah yang terjadi saat gempa 2006 ialah yang paling parah melanda Kabupaten/ Kodya Bantul dengan jumlah rumah rusak ringan sebanyak 73.669 rumah, sedangkan rumah yang mengalami kerusakan berat/sedang sebanyak 71.372 rumah. Selain itu terjadi kerusakan rumah secara total sebanyak 71.763 rumah.

Selanjutnya dijelaskan jumlah korban meninggal pada Tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3**

Jumlah korban meninggal

<b>Kabupaten/ Kodya</b>	<b>Korban meninggal</b>
<b>Bantul</b>	<b>4.143</b>
Sleman	243
Kulonprogo	22
Gunugkidul	84
Kota Yogyakarta	218
<b>Jumlah</b>	<b>4.710</b>

Sumber : Raharjo (2006)

Pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah korban meninggal terbanyak ialah di Kabupaten/ Kodya Bantul sebanyak 4.143 korban jiwa. Selanjutnya pada Tabel 4 dijelaskan jumlah kerusakan rumah di Kabupaten Bantul akibat gempa bumi 2006, sebagai berikut :

**Tabel 4**

Kerusakan rumah tinggal di Kabupaten Bantul akibat gempa 2006

<b>Kecamatan</b>	<b>Rusak total</b>	<b>Rusak berat/ sedang</b>	<b>Rusak ringan</b>
Kasih	1.790	4.657	11.946
Sewon <sup>2</sup>	8.281	8.496	6.004
Banguntapan	5.557	8.232	7.452
Sedayu	243	1.800	4.591
Pajangan	1.228	2.216	2.610
Bantul	4.708	7.338	3.301
Pandak	2.966	5.760	4.069
Piyungan	5.514	4.801	3.185
Bambanglipura	6.587	2.732	816
Pleret <sup>3</sup>	8.139	2.322	1.438
Jetis <sup>1</sup>	11.356	2.610	664
Srandakan	342	3.054	3.506
Imogiri	5.664	5.354	11.781
Dlingo	1.377	3.380	4.720
Sanden	97	2.052	4.650
Kretek	1.121	4.665	2.486
Pundong	6.793	1.903	500
Total	71.763	71.372	73.669

Sumber : Raharjo (2006)

Pada Tabel 4 di atas menerangkan bahwa kerusakan rumah tinggal di Kabupaten Bantul akibat gempa 2006. Terdapat tiga Kecamatan yang mengalami kerusakan rumah tinggal (rusak total) paling parah ialah Kecamatan Jetis, Sewon dan Pleret, dengan masing-masing kerusakan rumah sebanyak 11.356, 8.281 dan 8.139. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecamatan yang mengalami kerusakan rumah tinggal terparah ialah di Kecamatan Jetis. Hal ini yang menjadi alasan dilakukannya penelitian pada Kecamatan Jetis.

Menurut Sunarsip dalam Siswanto (2009), walaupun UU Penanggulangan Bencana tidak secara eksplisit mengatur keterlibatan asuransi dalam dalam penganggulangan bencana namun terdapat potensi publik, yaitu masyarakat atau rumah tangga yang dapat memiliki kesempatan melakukan mitigasi berdasarkan kemampuannya. Masyarakat dapat melindungi diri dan asetnya dengan ikut serta dalam program asuransi kerugian. Melalui asuransi maka kewajiban untuk melakukan ganti kerugian akibat bencana tidak lagi menjadi semata-mata beban pemerintah ataupun individu yang bersangkutan. Ganti kerugian tersebut dapat dialihkan kepada lembaga atau perusahaan asuransi tersebut manakala setiap warga masyarakat di daerah rawan bencana menjadi peserta asuransi.

Berdasarkan Tabel 4 di atas mengenai data kerusakan rumah tinggal di Kabupaten Bantul akibat gempa 2006, maka perlu dilakukannya suatu penelitian seberapa besar kesediaan membayar masyarakat terkait premi asuransi mitigasi bencana. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai penelitian itu adalah dengan mengukur besarnya *willingness to pay (WTP)* terkait premi asuransi bencana alam. Upaya mitigasi bencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul ini dapat dilakukan dengan metode analisis kesediaan membayar (*willingness to pay*) masyarakat terhadap premi asuransi dengan metodologi *Contingent Valuation Method (CVM)*.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Namun secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota keluarga dalam tanggungan terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.
4. Untuk mengetahui pengaruh capaian pendidikan terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.
6. Untuk mengetahui pengaruh lama bertempat tinggal terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.
7. Untuk mengetahui pengaruh status kependudukan terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.
8. Untuk mengetahui pengaruh *risk awareness* terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.
9. Untuk mengetahui pengaruh *risk averse* terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.
10. Untuk mengetahui pengaruh *perception* terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.

## TINJAUAN PUSTAKA

Willingness to pay (WTP) adalah kesediaan membayar yang mencerminkan daya beli yang dimiliki oleh masyarakat atau rumah tangga terhadap suatu barang dan jasa. Setiap batas maksimal dari mereka disebut willingness to pay (WTP) yang mengukur seberapa besar seorang pembeli dalam menilai suatu barang maupun jasa. (Mankiw, 2012) menuturkan bahwa kerelaan untuk membayar (willingness to pay) adalah jumlah maksimum yang akan dibayar oleh seorang pembeli untuk sebuah barang.

Freeman dalam Adrianto (2002) menuturkan bahwa valuasi ekonomi berdasarkan proses penilaiannya dibagi menjadi dua yaitu (1) *Revealed Preference Methods* dan (2) *Stated Preferences Methods*. *Contingent Valuation Method (CVM)* adalah metode teknik survei untuk menanyakan kepada penduduk tentang nilai atau harga yang mereka berikan terhadap komoditi yang tidak memiliki pasar seperti barang lingkungan (Yakin 1997 dalam Annissa Merryana, 2009).

Sudibyakto (2011) menuturkan bahwa bencana ialah kejadian atau peristiwa yang disebabkan oleh alam, manusia, dan atau keduanya yang mengakibatkan korban dan penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, kerusakan sarana dan prasarana, dan utilitas umum serta dapat menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat. Siswanto (2014) menuturkan bahwa asuransi merupakan upaya untuk mengurangi risiko dan membagi risiko kepada banyak pihak pada saat peristiwa bencana terjadi. Upaya dan tindakan yang dilakukan sebelum bencana merupakan upaya mitigasi yang bertujuan untuk mengurangi dampak bencana tersebut.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Jetis yang terletak di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena berdasarkan data informasi tingkat kerusakan dan korban jiwa akibat bencana gempa DIY tahun 2006 di Kecamatan Jetis. Penelitian ini ditujukan kepada masyarakat di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul yang merupakan target populasi pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer adalah dengan menggunakan

kuisisioner yang dibagikan dan dilengkapi oleh responden, observasi langsung dan wawancara kepada responden yang berada di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Teknik pengambilan sampel ditentukan dari jumlah populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* (Sugiyono, 2013) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang Metode elisitasi yang digunakan pada penelitian ini ialah *closed-ended dichotomus choice* yaitu dengan metode dengan pengumpulan data melalui survei langsung ke sampel masyarakat.

Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus perhitungan *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2013) dengan populasi sebanyak 57.519 penduduk, sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 .N.P.Q}{d^2(N-1)+ \lambda^2 .P.Q}$$

Pada penelitian ini didapatkan populasi sebanyak 57.519 jiwa yang berada di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, dan ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 10% serta nilai  $d = 0,05$ . Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian sebagai berikut :

$$\begin{aligned} s &= \frac{2,706 \times 57.519 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (57.519-1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5} \\ &= \frac{38.911,6035}{141,974} \\ &= 274 \text{ sampel (pembulatan)} \end{aligned}$$

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan kuisisioner. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi langsung lokasi penelitian. Hasil dari kuisisioner dan wawancara tersebut akan dimanfaatkan sebagai pendukung dari penggunaan metode *Contingent Valuation Method (CVM)*.

*Contingent Valuation Method (CVM)* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) version 21.0 digunakan dalam pengolahan data primer menggunakan analisis regresi logistik.

Sehingga dapat melihat faktor-faktor yang mempengaruhi seberapa besar *willingness to pay* masyarakat terkait pentingnya premi asuransi mitigasi bencana.

Basuki (2015) menuturkan bahwa metode Regresi logistik adalah suatu pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linear atau yang biasa disebut dengan istilah *Ordinary Least Squares (OLS) regression*. Adapun model tersebut terdiri dari regresi logistik *dichotomous* dengan syarat variabel terikat terdiri atas dua kategori, serta regresi logistik *polytomous* dengan syarat variabel terikat terdiri atas lebih dari dua kategori. Sedangkan, Ghozali dalam Fauziyah (2017) menerangkan bahwa terdapat adanya sisi kelebihan dari metode regresi logistik yaitu lebih fleksibel apabila dibandingkan dengan metode lainnya. Hal ini dikarenakan metode ini tidak memerlukan uji asumsi klasik maupun uji normalitas pada variabel bebas. Dimana variabel bebas yang terkait dalam regresi logistik ini dapat campuran dari variabel diskrit, dikotomi, serta kontinyu. Pengujian terhadap data dilaksana dengan uji ketepatan klasifikasi, uji kesesuaian model, serta uji signifikansi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi untuk memodelkan perilaku terhadap *willingness to pay* masyarakat terhadap premi asuransi mitigasi bencana dengan menggunakan *Binary Logistic*. *Binary Logistic* digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *willingness to pay* sebagai variabel dependen. Model ini dapat mengidentifikasi karakteristik masyarakat mengenai karakteristik sosial, ekonomi, demografi, sikap dan kesadaran, serta persepsi untuk menunjukkan pengaruhnya terhadap kesediaan membayar premi asuransi mitigasi bencana. Variabel dependen dalam regresi logistik biasanya bersifat binomial.

### 1. Uji Signifikansi

Nilai rata-rata *WTP* (*EWTP*) pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *Dichotomous Choice*. Metode ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada 20 orang responden. *EWTP* (rata-rata *willingness to pay*) responden yang didapat ialah sebesar Rp 62.700. *EWTP* dengan nilai variabel terikat dummy *WTP* adalah 0 jika  $WTP \neq EWTP$  dan 1 jika  $WTP = EWTP$  (Allison, 1999; Kleinbaum et al., 2007).



Variabel independen sebagai variabel penjelas dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, jumlah anggota keluarga dalam tanggungan, capaian pendidikan, pendapatan, lama bertempat tinggal, status kependudukan, *risk awareness*, *risk averse* dan *perception*. Variabel tersebut bersifat nominal dan kontinu. Uji *Partial Test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun kriteria dalam pengujian *Partial Test* ini yakni jika nilai signifikansi  $< 0,01$  atau  $< 0,05$  atau  $< 0,1$  (pada masing-masing level  $\alpha$ ) maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,01$  atau  $> 0,05$  atau  $> 0,1$  (pada masing-masing level  $\alpha$ ) maka variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Berikut diperoleh hasil Uji Signifikansi Parsial yang dijelaskan pada Tabel 5 dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 5**  
Hasil Uji Signifikansi Parsial

Variabel	Koefisien	Sig.	Exp (B)
Jenis Kelamin (JK)	0,431 (0,326)	0,186	1,539
Usia (Us)	-0,070*** (0,018)	0,000	0,932
Jumlah Anggota Keluarga dalam Tanggungan (JAKT)	0,541*** (0,223)	0,015	1,717
Capaian Pendidikan (CP)	0,119* (0,066)	0,071	1,126
Pendapatan (P)	0,000** (0,000)	0,031	1,000
Lama Bertempat Tinggal (LTT)	0,030** (0,013)	0,024	1,030
Status Kependudukan (SK)	0,175 (0,467)	0,708	1,191
<i>Risk Awareness (RAw)</i>	0,013 (0,272)	0,962	1,013
<i>Risk Averse (RAv)</i>	0,326*** (0,129)	0,011	1,385
<i>Perception :</i>			
<i>Dummy Gempa Bumi (GB)</i>	-20,214 (10436,248)	0,998	0,000
<i>Dummy Kekeringan (Kr)</i>	-19,502 (10436,248)	0,999	0,000
<i>Constant</i>	17,582 (10436,248)	0,061	0,063

Variabel Dependen : *Willingness to Pay*  
Keterangan : (..) merupakan *Standart Error*  
\*\*\*Signifikansi pada level  $\alpha = 1\%$   
\*\*Signifikansi pada level  $\alpha = 5\%$   
\*Signifikansi pada level  $\alpha = 10\%$

Berdasarkan Hasil Uji Signifikansi Parsial pada Tabel 5 di atas hasil bahwa dari 10 variabel bebas, terdapat 6 variabel yang berpengaruh terhadap *willingness to pay* responden terhadap premi asuransi mitigasi bencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Adapun 6 variabel bebas itu adalah usia, jumlah anggota keluarga dalam tanggungan, capaian pendidikan, pendapatan, lama bertempat tinggal, dan *risk averse* yang signifikan berpengaruh terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana. Sedangkan untuk variabel jenis kelamin, status kependudukan dan *risk awareness* dan *perception* tidak signifikan ( $P > 0,05$ ) berpengaruh terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana.

Koefisien regresi logistik untuk jumlah anggota keluarga dalam tanggungan, lama pendidikan, pendapatan, lama bertempat tinggal, dan *risk averse* dapat diartikan bahwa kenaikan di dalamnya akan meningkatkan kesediaan membayar premi asuransi mitigasi bencana. Sedangkan koefisien regresi logistik usia untuk variabel independen yang bersifat negatif artinya akan menurunkan kesediaan membayar premi asuransi mitigasi bencana. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut :

1. Hasil Uji Signifikansi Parsial pada Tabel 5.1. menjelaskan variabel jenis kelamin (JK) memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,186 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 10% atau  $> 0,1$ . Dengan demikian variabel jenis kelamin tidak mempengaruhi *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana. Hasil regresi variabel jenis kelamin dengan nilai koefisien sebesar 0,431 yang menunjukkan hubungan positif antara variabel jenis kelamin dengan variabel *willingness to pay*. Sehingga variabel jenis kelamin berhubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap kesediaan masyarakat dalam membayar premi asuransi mitigasi bencana.
2. Hasil Uji Signifikansi Parsial pada Tabel 5.1. menjelaskan variabel usia (Us) memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi pada tingkat 1% atau  $< 0,01$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel usia signifikansi berpengaruh terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi

bencana. Hasil regresi variabel usia dengan nilai koefisien sebesar -0,070 yang menunjukkan hubungan negatif antara variabel usia dengan variabel *willingness to pay*. Sehingga variabel usia berhubungan negatif dan signifikan berpengaruh terhadap kesediaan masyarakat dalam membayar premi asuransi mitigasi bencana. Nilai *odd ratio (Exp B)* variabel usia adalah sebesar 0,932 yang mengartikan bahwa dengan adanya pertambahan usia maka kesediaan membayar premi asuransi mitigasi bencana akan turun 0,932 kali lebih rendah dari sebelumnya, dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

3. Hasil Uji Signifikansi Parsial pada Tabel 5.1. menjelaskan variabel jumlah anggota keluarga dalam tanggungan (JAKT) memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,015 dengan tingkat signifikansi pada tingkat 1% atau  $< 0,01$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel jumlah anggota keluarga dalam tanggungan signifikansi berpengaruh terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana. Hasil regresi variabel usia dengan nilai koefisien sebesar 0,541 yang menunjukkan hubungan positif antara variabel jumlah anggota keluarga dalam tanggungan dengan variabel *willingness to pay*. Sehingga variabel jumlah anggota keluarga dalam tanggungan berhubungan positif dan signifikan berpengaruh terhadap kesediaan masyarakat dalam membayar premi asuransi mitigasi bencana. Nilai *odd ratio (Exp B)* variabel jumlah anggota keluarga dalam tanggungan adalah sebesar 1,717 yang artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga dalam tanggungan akan menjadikan kesediaan membayar meningkat 1,717 kali lebih besar dibanding jumlah anggota keluarga dalam tanggungan yang lebih sedikit mengenai *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana, dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).
4. Hasil Uji Signifikansi Parsial pada Tabel 5.1. menjelaskan variabel capaian pendidikan (CP) memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,071 pada tingkat signifikansi 10% atau  $< 0,1$ . Dengan demikian variabel capaian pendidikan signifikansi berpengaruh terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana. Hasil regresi variabel usia dengan nilai koefisien sebesar 0,119 yang menunjukkan hubungan positif antara variabel capaian pendidikan dengan

variabel *willingness to pay*. Sehingga variabel capaian pendidikan berhubungan positif dan signifikan berpengaruh terhadap kesediaan masyarakat dalam membayar premi asuransi mitigasi bencana. Nilai *odd ratio (Exp B)* variabel capaian pendidikan adalah sebesar 1,126 yang artinya pendidikan yang dicapai semakin tinggi maka akan menjadikan kesediaan membayar meningkat 1,126 kali lebih besar dibanding pendidikan yang dicapai lebih rendah terkait *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana, dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

5. Hasil Uji Signifikansi Parsial pada Tabel 5.1. menjelaskan variabel pendapatan (P) memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,031 dengan tingkat signifikansi pada tingkat 5% atau  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel pendapatan signifikansi berpengaruh terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana. Hasil regresi variabel usia dengan nilai koefisien sebesar 0,000 yang menunjukkan hubungan positif antara variabel pendapatan dengan variabel *willingness to pay*. Sehingga variabel pendapatan berhubungan positif dan signifikan berpengaruh terhadap kesediaan masyarakat dalam membayar premi asuransi mitigasi bencana. Nilai *odd ratio (Exp B)* pendapatan adalah sebesar 1,000 yang artinya bahwa pendapatan masyarakat yang semakin tinggi akan menjadikan kesediaan membayar meningkat pula 1,000 kali lebih tinggi dibanding pendapatan masyarakat yang lebih rendah mengenai *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana, dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).
6. Hasil Uji Signifikansi Parsial pada Tabel 5.1. menjelaskan variabel lama bertempat tinggal (LTT) memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,024 dengan tingkat signifikansi pada tingkat 5% atau  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel lama bertempat tinggal signifikansi berpengaruh terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana. Hasil regresi variabel lama bertempat tinggal dengan nilai koefisien sebesar 0,030 yang menunjukkan hubungan positif antara variabel lama bertempat tinggal dengan variabel *willingness to pay*. Sehingga variabel lama bertempat tinggal berhubungan positif dan signifikan berpengaruh terhadap kesediaan masyarakat dalam membayar premi asuransi mitigasi bencana. Nilai *odd ratio (Exp B)*

variabel lama bertempat tinggal adalah sebesar 1,030 mengartikan bahwa responden yang sudah semakin lama bertempat tinggal di wilayah tersebut akan meningkatkan kesediaan membayar 1,030 kali lebih besar dibanding responden yang belum lama bertempat tinggal di wilayah tersebut mengenai *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana, dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

7. Hasil Uji Signifikansi Parsial pada Tabel 5.1. menjelaskan variabel status kependudukan (SK) memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,708 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 10%  $> 0,1$ . Dengan demikian variabel status kependudukan tidak signifikan berpengaruh terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana. Hasil regresi variabel usia dengan nilai koefisien sebesar 0,175 yang menunjukkan hubungan positif antara variabel status kependudukan dengan variabel *willingness to pay*. Sehingga variabel status kependudukan berhubungan positif tetapi tidak signifikan berpengaruh terhadap kesediaan masyarakat dalam membayar premi asuransi mitigasi bencana.
8. Hasil Uji Signifikansi Parsial pada Tabel 5.1. menjelaskan variabel *risk awareness* (RAw) memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,962 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 10% atau  $> 0,1$ . Dengan demikian variabel *risk awareness* tidak signifikan berpengaruh terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana. Hasil regresi variabel *risk awareness* dengan nilai koefisien sebesar 0,013 yang menunjukkan hubungan positif antara variabel *risk awareness* dengan variabel *willingness to pay*. Sehingga variabel *risk awareness* berhubungan positif tetapi tidak signifikan berpengaruh terhadap kesediaan masyarakat dalam membayar premi asuransi mitigasi bencana.
9. Hasil Uji Signifikansi Parsial pada Tabel 5.1. menjelaskan variabel *risk averse* (RAv) memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,011 dengan tingkat signifikansi pada tingkat 5% atau  $< 0,05$ . Dengan demikian variabel *risk averse* signifikan berpengaruh terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana. Hasil regresi variabel *risk averse* dengan nilai koefisien sebesar 0,326 yang menunjukkan hubungan positif antara variabel *risk averse* dengan variabel *willingness to pay*. Sehingga variabel *risk averse* berhubungan positif dan signifikan berpengaruh terhadap kesediaan masyarakat dalam membayar premi

asuransi mitigasi bencana. Nilai *odd ratio (Exp B)* variabel *risk averse* adalah sebesar 1,385 yang mengartikan bahwa upaya masyarakat yang semakin tinggi untuk menghindari risiko bencana akan menjadikan kesediaan membayar meningkat 1,385 kali lebih besar dibanding upaya masyarakat yang lebih rendah untuk menghindari risiko bencana terkait *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana, dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

10. Hasil Uji Signifikansi Parsial pada Tabel 5.1. menjelaskan variabel *perception : dummy* gempa bumi memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,998 yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 10% atau  $> 0,1$ . Dengan demikian variabel *perception : dummy* gempa bumi tidak signifikan berpengaruh terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana. Hasil regresi variabel *perception : dummy* gempa bumi dengan nilai koefisien sebesar -20,214 yang menunjukkan hubungan negatif antara variabel *perception : dummy* gempa bumi dengan variabel *willingness to pay*. Sehingga variabel *perception : dummy* gempa bumi berhubungan negatif tetapi tidak signifikan terhadap kesediaan masyarakat dalam membayar premi asuransi mitigasi bencana.
11. Hasil Uji Signifikansi Parsial pada Tabel 5.1. menjelaskan variabel *perception : dummy* kekeringan memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,999 yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 10% atau  $> 0,1$ . Dengan demikian variabel *perception : dummy* kekeringan tidak signifikan berpengaruh terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana. Hasil regresi variabel *perception : dummy* kekeringan dengan nilai koefisien sebesar -19,502 yang menunjukkan hubungan negatif antara variabel *perception* dengan variabel *willingness to pay*. Sehingga variabel *perception : dummy* kekeringan berhubungan negatif tetapi tidak signifikan terhadap kesediaan masyarakat dalam membayar premi asuransi mitigasi bencana.

*Overall Test* atau Uji Signifikansi Simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Adapun kriteria dalam uji signifikansi simultan yakni jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka semua variabel bebas secara bersama-sama dinyatakan mempengaruhi variabel terikat atau setidaknya terdapat satu variabel bebas yang

mempengaruhi variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka semua variabel bebas secara bersama-sama dinyatakan tidak mempengaruhi variabel terikat.

Hasil Uji Signifikansi Simultan pada Tabel 6 di bawah ini menerangkan bahwa nilai Chi-Square Model sebesar 78,751 pada 11 df, dengan nilai probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat atau setidaknya terdapat satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Berikut Hasil Uji Signifikansi Simultan yang dipaparkan pada Tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6**

Hasil Uji Signifikansi Simultan

	Chi-Square	df	Sig.
Step 1 Step	78,751	11	0,000
Block	78,751	11	0,000
Model	78,751	11	0,000

## 2. Uji Kesesuaian Model

Uji Nagelkerke R Square dilakukan untuk mengetahui besaran prosentase kecocokan antara model dengan nilai dengan kisaran antara (0) sampai dengan (1). Jika nilai Nagelkerke R Square ialah (0), maka dapat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Namun sebaliknya, apabila nilai Nagelkerke R Square ialah (1), maka hal ini berarti kecocokan yang sempurna antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Berdasarkan variabel yang sama signifikan diuji untuk mengklarifikasi perilaku pilihan model dan didapatkan hasil yang sama. Dengan demikian terverifikasi bahwa model memperoleh hasil yang baik. -2 Log likelihood, Cox & Snell R Square model  $X^2$  dan Nagelkerke R Square menunjukkan bahwa model tersebut digunakan untuk memprediksi model *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana dapat diterima. Berikut hasil uji Nagelkerke R Square pada Tabel 5.3. di bawah ini :

**Tabel 7**

Hasil Uji Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	270,975(a)	0,250	0,346

Pada Tabel 7 di atas menerangkan mengenai hasil uji Nagelkerke R Square. Diketahui bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,346 atau 34,6% yang menunjukkan bahwa variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model penelitian ini. Sedangkan, sisanya yaitu sebesar 0,654 atau 65,4% dijelaskan di luar model penelitian ini.

Pada tahap selanjutnya ialah dilakukan uji Hosmer dan statistik *Goodness of Fit* Lemeshow serta diuji Chi-Square antara nilai yang diteliti dan nilai yang diharapkan. Uji ini dilakukan untuk melengkapi seberapa baik model tersebut dalam melengkapi data. Uji Hosmer dan statistik *Goodness of Fit* Lemeshow juga perlu dilakukan untuk menguji data empiris telah sesuai dengan model atau belum sesuai. Sehingga model dapat dikatakan fit. Dalam Uji Hosmer and Lemeshow ini, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5% maka model dapat dikatakan mampu memprediksi nilai observasinya. Namun sebaliknya apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5% maka model tidak mampu memprediksi nilai observasinya. Seperti halnya yang dijelaskan pada Tabel 8 di bawah ini sebagai berikut :

**Tabel 8**

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	10,908	8	0,207

Pada Tabel 8 di atas menjelaskan mengenai hasil uji Hosmer and Lemeshow. Hasil uji Hosmer and Lemeshow menunjukkan bahwa nilai Chi-Square sebesar 10,908 pada 8 df dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,207 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa model ialah *Goodness of Fit* dan dapat memprediksi nilai observasinya. Dengan demikian bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini ialah layak digunakan untuk analisis berikutnya.



### 3. Uji Ketepatan Klasifikasi

Tahapan selanjutnya untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu melakukan pengujian mengenai ketepatan klasifikasi. Uji ketepatan klasifikasi ini menunjukkan mengenai ketepatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi nilai *willingness to pay* (*WTP*) masyarakat terhadap premi asuransi mitigasi bencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.5. terkait hasil uji ketepatan klasifikasi di bawah ini sebagai berikut :

**Tabel 9**

Hasil Uji Ketepatan Klasifikasi

<i>Observed</i>		<i>Predicted</i>		
		<i>WTP Rp 62.700</i>		<i>Percentage Correct</i>
		Tidak Bersedia Membayar	Bersedia Membayar	
<i>WTP</i> Rp 62.700	Tidak Bersedia Membayar	48	44	52,2
	Bersedia Membayar	20	162	89,0
		Persentase Ketepatan ( <i>Overall Percentage</i> )		76,6

Pada Tabel 9 di atas diperoleh hasil bahwa pada kolom prediksi responden yang bersedia membayar Rp 62.700 yaitu sebanyak 206 orang responden, sedangkan hasil penelitian yang sesungguhnya responden yang bersedia membayar Rp 62.700 yaitu sebanyak 182 orang responden. Adapun responden yang tidak bersedia membayar Rp 62.700 yaitu sebanyak 68 orang responden, sedangkan hasil penelitian yang sesungguhnya responden yang tidak bersedia membayar Rp 62.700 yaitu sebanyak 92 orang responden. Hasil pada uji ini juga diperoleh prosentase ketepatan model dalam mengklasifikasikan observasinya adalah sebesar 76,6%. Hal ini berarti bahwa terdapat dari 76,6 observasi per 100 responden yang tepat dalam pengklasifikasiannya dalam model regresi logistik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Nilai *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana ialah sebesar Rp 62.700. Berdasarkan nilai tersebut, sebanyak 66% atau setara dengan 182 orang responden menyatakan bersedia membayar (*willingness to pay*) premi asuransi mitigasi bencana dari total sampel sebanyak 274 orang responden.
2. Usia berhubungan negatif (-) dan signifikan berpengaruh terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana.
3. Jumlah anggota keluarga dalam tanggungan berhubungan positif (+) dan signifikan berpengaruh terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana.
4. Capaian Pendidikan berhubungan positif (+) dan signifikan berpengaruh terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana.
5. Pendapatan berhubungan positif (+) dan signifikan berpengaruh terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana.
6. Lama bertempat tinggal berhubungan positif (+) dan signifikan berpengaruh terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana.
7. *Risk averse* berhubungan positif (+) dan signifikan berpengaruh terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana.
8. Untuk variabel jenis kelamin, status kependudukan, *risk awareness* dan *perception* secara statistik pada hasil penelitian menyatakan bahwa tidak signifikan berpengaruh terhadap *willingness to pay* premi asuransi mitigasi bencana. Sehingga dengan hal ini tidak memberikan dukungan dan ketertarikan untuk kesediaan membayar (*willingness to pay*).

### B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah yang mengalami tingkat kerusakan terparah pada bencana gempa bumi pada tahun 2006 silam. Diharapkan penelitian berikutnya dapat dilakukan di daerah lainnya yang merupakan daerah yang pernah mengalami kerusakan parah pasca bencana atau daerah yang tergolong rawan bencana. Sehingga selanjutnya dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

2. Penelitian ini menggunakan 10 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sehingga untuk penelitian berikutnya dapat memvariasikan variabel bebas lainnya diluar variabel sosial, ekonomi dan demografi.
3. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Contingent Valuation Method (CVM)* yang memiliki kelemahan yaitu terdapat timbulnya bias yang muncul dari strategi yang keliru dari rancangan penelitian. Sehingga untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan alat analisis dengan metode yang berbeda dalam penelitian, agar peneliti dapat membandingkan dengan penelitian terdahulu.

### **C. Saran**

1. Dalam hal ini diupayakan mengenai pentingnya asuransi mitigasi bencana tidak semestinya dibeda-bedakan kepada responden laki-laki maupun perempuan, melainkan semestinya semua lapisan masyarakat memahami dan memiliki wawasan yang baik akan pentingnya tindakan pasca bencana, yaitu dengan bersedia membayar akan premi asuransi mitigasi bencana yang sangat bermanfaat untuk masyarakat ke depannya.
2. Sebaiknya tanggapan masyarakat mengenai pentingnya asuransi mitigasi bencana sudah semestinya ditanamkan sejak usia berapapun atau sejak usia sedini mungkin, seperti ikut turut serta selalu merawat kelestarian alam dan membiasakan diri yang baik agar terhindar dari bencana.
3. Mengenai jumlah anggota keluarga dalam tanggungan yang ada sebaiknya Pemerintah dan instansi terkait lainnya untuk lebih intensif lagi mengencangkan program 2 anak cukup. Sehingga nantinya akan diserap masyarakat dengan harapan setiap bertambahnya anak bukanlah menjadikan beban bagi keluarga.
4. Sebaiknya perlu adanya penyampaian mengenai pendidikan dan pelatihan kepada pelajar dan mahasiswa pada setiap jenjang pendidikan mengenai pentingnya asuransi mitigasi bencana yang berguna pasca terjadinya bencana.
5. Sebaiknya pemerintah daerah mengupayakan adanya kenaikan jumlah upah minimum regional (UMR) pada daerah tersebut sehingga akan mendorong masyarakat untuk dapat menyatakan kesediaannya lebih tinggi lagi dalam membayar premi asuransi mitigasi bencana yang sangat bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri.

6. Tempat tinggal masyarakat yang terutama berada di wilayah yang pernah mengalami bencana dan termasuk wilayah rawan bencana seharusnya sudah mampu terkonstruksi tahan bencana.
7. Status kependudukan disarankan baik bagi masyarakat yang berstatus penduduk asli maupun bukan penduduk asli sebaiknya memahami secara seksama terkait risiko bencana yang akan terjadi di wilayah tersebut.
8. Terkait kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana (*risk awareness*), dengan ini disarankan kepada masyarakat untuk senantiasa meningkatkan kesadaran baik untuk diri sendiri, tempat tinggal maupun untuk lingkungan sekitar.
9. Dalam hal menghindari risiko bencana (*risk averse*) maka disarankan kepada masyarakat untuk senantiasa melakukan berbagai upaya untuk menghindari risiko bencana tersebut.
10. Persepsi masyarakat dari jenis bencana seperti gempa bumi, kekeringan, dan kecelakaan kendaraan, serta bencana lainnya yang memiliki tingkat risiko sangat tinggi disarankan untuk senantiasa masyarakat waspada karena bencana biasanya datang secara tiba-tiba tanpa dapat diduga sebelumnya oleh manusia.
11. Melihat hasil dari pengaruh antara variabel jenis kelamin, usia, jumlah anggota keluarga dalam tanggungan, lama pendidikan, pendapatan, lama bertempat tinggal, status kependudukan, *risk awareness*, *risk averse*, dan *perception* terhadap *willingness to pay (WTP)* premi asuransi mitigasi bencana yang mendapatkan hasil yang baik. Sehingga dengan ini jika dijelankannya program asuransi mitigasi bencana di Indonesia akan dapat mengurangi beban anggaran pemerintah dalam hal mitigasi bencana.
12. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk daerah lainnya di Indonesia mengenai kesiediaan membayar masyarakat terhadap premi asuransi mitigasi bencana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adrianto, Luky. 2006. "Konsep Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan". *Working Paper*. Pusat Kajian Pesisir dan Lautan. Bogor : IPB. hlm. 20-22
- Allison, PD. 1999. *Logistic Regression Using The System SAS : Theory and Application*. London : SAS Publishing

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). 2006. "Penilaian Awal Kerusakan dan Kerugian Bencana Alam di Yogyakarta dan Jawa Tengah". *Laporan Pemerintah*. Jakarta : BAPPENAS
- Basuki, Agus Tri. 2015. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Rajawali
- Fauziyah, Salma Salimatul. 2017. "Analisis Willingness to Pay untuk Perbaikan Kualitas Objek Wisata Waduk Sermo di Kabupaten Kulonprogo". *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Mankiw, Gregory. et.al. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Salemba Empat
- Merryana, Annissa. 2009. "Analisis Willingness to Pay Masyarakat terhadap Pembayaran Jasa Lingkungan Mata Air Cirahab (Desa Curug Goong, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang, Banten)". *Skripsi*. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Raharjo, Ferianto. et.al. 2006. "Pelajaran dari Gempa Bumi Yogyakarta 27 Mei 2006." ISBN 979.9243.80.7
- Siswanto, Adrianus Dwi. 2014. "Analisis Kemampuan Bayar Masyarakat dalam Program Asuransi Bencana". *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 18 No. 1. hlm : 15-34
- Sudibyakto. 2011. *Manajemen di Indonesia Ke Mana?*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta

# SKRIPSI

**WILLINGNESS TO PAY PREMI ASURANSI  
MITIGASI BENCANA  
(STUDI KASUS : KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL)**

**WILLINGNESS TO PAY OF INSURANCE PREMIUM  
ON DISASTER MITIGATION  
(CASE STUDY : JETIS SUB-DISTRICT BANTUL REGENCY)**

Diajukan oleh

**WISNU YUDHISTIRA NUR PERMADI  
20140430049**

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Tanggal 6 Juli 2018**

Yang terdiri dari :

Dr. Imamudin Yuliadi, SE., M.Si  
Ketua Tim Penguji

Dr. Endah Saptutyningsih, SE., M.Si  
Anggota Tim Penguji

Khalifany Ash Shidiqi, SE., M.Sc  
Anggota Tim Penguji

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA  
NIK. 19731218199904 143 068